

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Karakteristik Fisik

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kondisi fisik Kota Bandar Lampung yang meliputi geografis, keadaan iklim, topografi dan kelerengannya serta penggunaan lahan. Gambaran umum Kota Bandar Lampung berdasarkan karakteristik fisik diperoleh dari dokumen Laporan Akhir Evaluasi RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2031.

3.1.1 Geografis

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan $19,722$ ha (197.22 km²) dan luas perairan kurang lebih 39.82 km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Jumlah kecamatan dan kelurahan yang ada sebanyak 20 Kecamatan dan 127 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan.
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat.
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

Pembagian wilayah Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada **Gambar A.1** dan **Tabel A.1** (*terlampir*).

3.1.2 Topografi dan Kelerengan

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 MDPL. Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian selatan
- b. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame dibagian utara
- c. Wilayah perbukitan terdapat disekitar Telukbetung bagian utara
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok dibagian timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian maksimum 500 MDPL, ketinggian 2 Kecamatan tersebut lebih tinggi dibanding Kecamatan lainnya, sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing 2 – 5 MDPL. Kondisi kelerengan Kota Bandar Lampung juga sangat beragam, kondisi geografis wilayah yang berbukit serta berada di kaki Gunung Betung merupakan faktor pembentuk kelerengan di Kota Bandar Lampung. Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0 – 20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0 – 40 %, wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % diantaranya berada di wilayah Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng, Panjang, Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % diantaranya adalah Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur.

3.1.3 Keadaan Iklim

Pada tahun 2015 jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu 433.10 mm, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Juli yaitu hanya 0.30 mm. Berdasarkan data tersebut, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, curah hujan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu mencapai 179.30 mm. Tingginya rata-rata curah hujan pada tahun 2015 berimplikasi pada meningkatnya volume air sungai sehingga pada akhir tahun 2015 terjadi banjir besar di Kota Bandar Lampung. Bulan basah/kering terjadi jika jumlah curah hujan yang terjadi pada bulan tersebut melebihi/kurang dari rerata curah hujan pada tahun bersangkutan. Berdasarkan rata-rata curah hujan mengindikasikan bahwa bulan basah Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 terjadi pada bulan November – Maret dengan rerata curah hujan bulanan berada di atas 179.30 mm, sedangkan bulan keringnya yaitu bulan April – Agustus dengan rata-rata curah hujan bulanan kurang dari 179 mm.

Kota Bandar Lampung termasuk beriklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin musim (Monsoon Asia). Berdasarkan data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Lampung menunjukkan bahwa temperatur Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 25 – 28⁰ C dengan suhu rata-rata pertahun 26.3⁰ C. Temperatur udara di Kota Bandar Lampung sepanjang tahun relatif stabil dan tidak pernah menunjukkan perubahan yang ekstrim. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan di Kota Bandar Lampung masih cukup baik.

Kelembaban udara Kota Bandar Lampung antara tahun 2010 – 2015 rata-rata berkisar antara 74 – 85 % dengan kelembapan rata-rata 78.4% pertahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan Kota Bandar Lampung memiliki kelembaban yang relatif tinggi. Bulan Oktober hingga Januari kelembaban udara berada di atas kelembaban rata-rata. Klasifikasi iklim menurut Koppen dikenal dan digunakan secara internasional didasarkan pada curah hujan dan temperatur. Oleh sebab curah hujan tahunan rata-rata sebesar 135.49 mm dan temperatur lebih dari 18⁰ C maka dilokasi termasuk iklim A. Dengan rata-rata hujan setiap bulan lebih besar dari 60 mm maka Kota Bandar Lampung masuk pada zona iklim A, yaitu iklim hujan tropik yang kemaraunya pendek dengan vegetasi hutan hujan tropik.

3.1.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung di dominasi oleh permukiman dengan luas 8,064.22 ha dan lahan kosong dengan luas 4,857.06 ha. Hal ini disebabkan karena Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan nasional (PKN) sehingga menjadi pusat pertumbuhan perkonomian dan industri yang mendorong pertumbuhan kawasan permukiman. Namun, masih terdapat banyak lahan kosong yang mungkin akan menjadi kawasan permukiman dan industri di tahun mendatang.

TABEL III.1
LUASAN GUNA LAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Guna Lahan	Luas (ha)
1	Kawasan Industri	897.39
2	Kawasan Lindung	2,119.54
3	Kawasan Pariwisata	44.42
4	Kawasan Pelabuhan	40.83
5	Kawasan Pelayanan Umum	387.78
6	Kawasan Pertambangan	45.16
7	Lahan Kosong	4,857.06
8	Perdagangan dan Jasa	332.97
9	Perikanan	15.91
10	Perkantoran & Pemerintahan	79.69
11	Permukiman	8,064.22
12	Pertanian	1,380.14
Total		18,265.12

Sumber: Evaluasi RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2031

3.2 Karakteristik Kependudukan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kondisi kependudukan Kota Bandar Lampung yang meliputi jumlah dan kepadatan penduduk serta struktur penduduk Kota Bandar Lampung.

3.2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada akhir tahun 2018 sebesar 1,033,803 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Panjang 78,456 jiwa. Sedangkan, jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Teluk Betung Barat sebesar 31,461 jiwa. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah jumlah dan kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2018 dapat dilihat pada **Tabel III.2**

TABEL III.2
JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2015-2018

No	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk					Laju Pertumbuhan	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
		2014	2015	2016	2017	2018	(%)	(Km ²)	(jiwa/km ²)
1	Bumi Waras	55,677	56,742	57,823	58,875	59,912	2%	3.77	15,913
2	Enggal	27,556	28,084	28,620	29,140	29,655	2%	3.15	9,414
3	Kedamaian	51,605	52,592	53,593	54,571	55,533	2%	7.80	7,120
4	Kedaton	48,134	49,055	49,990	50,901	51,795	2%	4.72	10,974
5	Kemiling	64,402	65,637	66,885	68,165	69,303	2%	25.25	2,745
6	Labuhan Ratu	44,000	44,843	45,696	46,528	47,347	2%	5.13	9,229
7	Langkapura	33,305	33,944	34,587	35,128	35,839	2%	5.98	5,993
8	Panjang	72,912	74,506	75,716	77,098	78,456	2%	17.90	4,383
9	Rajabasa	47,125	48,027	48,941	49,835	50,710	2%	15.96	3,177
10	Sukabumi	56,262	57,334	58,436	59,496	60,554	2%	28.16	2,150
11	Sukarame	55,850	56,921	58,005	59,061	60,101	2%	17.71	3,394
12	Tanjung Karang Barat	53,681	54,710	55,750	56,768	57,765	2%	12.11	4,770
13	Tanjung Karang Pusat	50,165	51,126	52,098	53,040	53,982	2%	3.03	17,816
14	Tanjung Karang Timur	36,410	37,108	37,815	38,505	39,183	2%	2.54	15,426
15	Tanjung Senang	44,915	45,775	46,647	47,496	48,333	2%	9.86	4,902
16	Teluk Betung Barat	29,239	29,799	30,365	30,917	31,461	2%	10.11	3,112
17	Teluk Betung Selatan	38,615	39,353	40,103	40,836	41,550	2%	2.81	14,786
18	Teluk Betung Timur	40,864	41,645	42,439	43,212	43,971	2%	12.10	3,634
19	Teluk Betung Utara	49,642	50,593	51,556	52,497	53,423	2%	3.26	16,403
20	Way Halim	60,336	61,493	62,663	63,805	64,930	2%	6.83	9,507

No	Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk					Laju Pertumbuhan	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
		2014	2015	2016	2017	2018	(%)	(Km2)	(jiwa/km2)
	Total	960,695	979,287	997,728	1,015,874	1,033,803	2%	198.17	164,847.45

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yaitu 17,505 jiwa/ha. Sedangkan, kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sukabumi yaitu 2,113 jiwa/ha. Kepadatan penduduk ini sangat erat kaitannya dengan kerentanan sosial dalam analisis risiko bencana.

3.2.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk di Kota Bandar Lampung, terbagi menurut jenis kelamin, kelompok umur, tingkat Pendidikan dan mata pencaharian.

1. Menurut Jenis Kelamin

Pada **Tabel III.3** menunjukkan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sama besar dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki. Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki adalah 50% dan 50%. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang dikaji dalam kerentanan sosial dalam analisis risiko bencana.

TABEL III.3
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN
JENIS KELAMIN TAHUN 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bumi Waras	30,526	29,386	59,912
2	Enggal	14,430	15,225	29,655
3	Kedamaian	28,034	27,499	55,533
4	Kedaton	25,829	25,966	51,795

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	Kemiling	34,461	34,842	69,303
6	Labuhan Ratu	23,835	23,512	47,347
7	Langkapura	18,062	17,777	35,839
8	Panjang	39,790	38,666	78,456
9	Rajabasa	25,804	24,906	50,710
10	Sukabumi	30,959	29,595	60,554
11	Sukarame	30,037	30,034	60,071
12	Tanjung Karang Barat	29,233	28,532	57,765
13	Tanjung Karang Pusat	26,638	27,344	53,982
14	Tanjung Karang Timur	19,530	19,653	39,183
15	Tanjung Senang	24,148	24,185	48,333
16	Teluk Betung Barat	16,199	15,262	31,461
17	Teluk Betung Selatan	21,045	20,505	41,550
18	Teluk Betung Timur	19,530	19,653	39,183
19	Teluk Betung Utara	26,678	26,745	53,423
20	Way Halim	32,279	32,651	64,930
Total		517,047	511,938	1,028,985

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2019

2. Menurut Kelompok Umur

Tabel III.4 menunjukkan Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan kelompok umur. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung didominasi oleh penduduk berusia 20-24 tahun. Dalam rentang usia tersebut, maka penduduk Kota Bandar Lampung didominasi oleh penduduk usia produktif. Penduduk berusia balita (0 - <5 tahun) dan diatas >60 tahun masuk dalam katagori rentan terhadap bencana, karena kemampuan mereka dalam menyelamatkan diri rendah.

TABEL III.4
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN
KELOMPOK UMUR TAHUN 2018

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	46,548	44,954	91,502

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5-9	49,035	46,851	95,886
10-14	42,271	40,900	83,171
15-19	45,643	50,011	95,654
20-24	52,838	51,348	104,186
25-29	46,244	43,495	89,739
30-34	41,755	39,397	81,152
35-39	39,049	39,510	78,559
40-44	39,378	38,894	78,272
45-49	33,977	32,779	66,756
50-54	28,691	28,021	56,712
55-59	21,239	21,891	43,130
60-64	15,307	14,436	29,743
65+	18,103	21,238	39,341
Total	520,078	513,725	1,033,803

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2019

3. Menurut Mata Pencaharian

Tabel III.5 menunjukkan Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan mata pencaharian. Mata pencaharian Kota Bandar Lampung didominasi oleh perdagangan besar dengan jumlah penduduk yang bekerja 162,514 jiwa. Sedangkan mata pencaharian minoritas di Kota Bandar Lampung adalah pertambangan dan penggalian dengan jumlah penduduk yang bekerja 1,746 dan hanya terdapat 7 orang perempuan.

TABEL III.5
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN TAHUN 2018

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	12,607	1,194	13,801
Pertambangan dan Penggalian	1,739	7	1,746
Industri Pengolahan	26,537	10,655	37,192
Listrik, Gas dan Air	3,598	632	4,230

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bangunan	37,119	433	37,552
Perdagangan Besar	76,240	86,274	162,514
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	30,112	1,860	31,972
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan	22,714	8,550	31,264
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	60,104	57,507	117,611
Total	270,770	167,112	437,882

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2019

3.3 Karakteristik Ekonomi

Nilai PDRB Kota Bandar Lampung Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2018 sebesar 55.48 triliyun rupiah, bertambah 4.70 triliyun dari tahun sebelumnya. Sementara PDRB Atas Dasar Harga Konstan sebesar 37.08 triliyun rupiah bertambah 2.16 triliyun dari tahun 2017. Struktur ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2018 masih didominasi oleh kategori lapangan usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 21.48 %. Kategori kedua yang memberikan kontribusi terbesar adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

TABEL III.6
PDRB KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2014-2018

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,766,666.4	1,812,679.5	1,931,541.4	2,049,082.5	2,105,399.6
2	Pertambangan dan Penggalian	993,535.4	1,240,760.5	1,452,598.7	1,698,312.0	1,817,425.2
3	Industri Pengolahan	7,223,228.5	8,373,195.2	9,448,050.0	10,815,114.5	11,918,028.8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	32,323.0	41,891.0	48,716.0	55,399.7	60,549.8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	110,214.9	122,048.7	132,264.4	143,397.4	151,187.4
6	Konstruksi	3,761,027.2	3,983,050.8	4,652,720.3	5,336,492.4	6,034,851.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,601,371.2	5,830,589.2	6,565,556.9	7,437,711.3	8,044,408.7
8	Transportasi dan Pergudangan	4,405,628.9	5,383,390.2	6,181,255.4	7,118,094.1	7,703,607.8

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	931,545.1	1,080,249.5	1,264,058.9	1,412,869.1	1,555,059.4
10	Informasi dan Komunikasi	1,859,252.8	2,085,359.4	2,453,769.1	2,859,289.7	3,173,189.5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,945,051.7	2,092,795.4	2,342,472.9	2,626,663.2	2,796,729.2
12	Real Estate	2,002,049.4	2,147,834.2	2,466,612.3	2,819,238.9	3,160,494.1
13	Jasa Perusahaan	135,783.4	148,883.2	165,731.2	181,318.7	199,932.9
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,150,717.1	2,353,131.7	2,617,685.5	2,881,850.9	3,081,129.5
15	Jasa Pendidikan	1,188,574.6	1,320,007.0	1,428,779.2	1,559,425.8	1,760,713.0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	654,476.3	734,506.6	836,481.5	946,535.5	1,006,215.0
17	Jasa Lainnya	564,406.8	672,549.2	750,583.0	835,961.4	910,519.0
PDRB		35,325,852.7	39,422,921.3	44,738,876.7	50,776,757.1	55,479,440.0

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2019

TABEL III.7
PDRB KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2014-2018

No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,426,269.8	1,460,081.3	1,493,433.1	1,488,182.7	1,489,252.5
2	Pertambangan dan Penggalian	757,640.7	843,959.7	898,542.7	966,694.9	1,026,877.0
3	Industri Pengolahan	5,790,082.5	6,282,500.9	6,675,102.9	7,076,978.0	7,509,757.4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	45,146.6	47,532.1	50,298.1	53,160.4	56,059.5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	87,971.1	90,651.9	94,397.2	96,726.6	98,395.7
6	Konstruksi	3,082,337.0	3,170,065.7	3,489,921.3	3,809,573.1	4,157,162.6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,975,247.4	4,989,568.8	5,169,318.6	5,373,790.6	5,597,838.5
8	Transportasi dan Pergudangan	3,589,449.1	4,044,077.1	4,361,295.4	4,636,133.2	4,936,323.4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	679,300.4	753,205.6	820,129.6	861,361.3	927,450.5
10	Informasi dan Komunikasi	1,838,084.7	2,008,613.4	2,218,433.4	2,427,206.3	2,665,053.7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,482,411.4	1,533,392.2	1,601,114.0	1,716,110.8	1,792,969.6
12	Real Estate	1,767,366.2	1,885,216.9	1,987,938.8	2,158,629.9	2,313,104.2
13	Jasa Perusahaan	107,229.9	114,854.0	118,131.1	124,329.8	130,035.6
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,535,488.3	1,622,096.5	1,710,662.7	1,807,471.0	1,904,102.4
15	Jasa Pendidikan	853,622.9	923,476.8	983,140.7	1,051,443.7	1,125,318.0

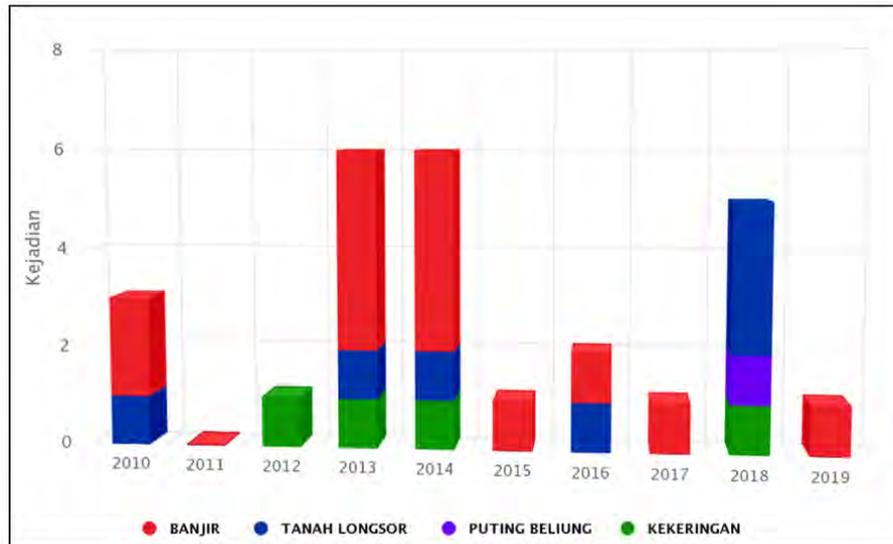
No.	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	531,913.6	574,332.6	619,882.0	666,309.5	705,573.7
17	Jasa Lainnya	486,611.1	529,934.3	567,291.0	606,973.8	654,214.2
PDRB		29,036,172.7	30,873,559.8	32,859,032.6	34,921,075.6	37,089,488.5

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka Tahun 2019

Secara umum, kondisi perekonomian Kota Bandar Lampung semakin baik. Hal ini dibuktikan dari tabel diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung dalam 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2017 mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya, yaitu 6.43 % dibanding 6.28 %.

3.4 Karakteristik Kebencanaan

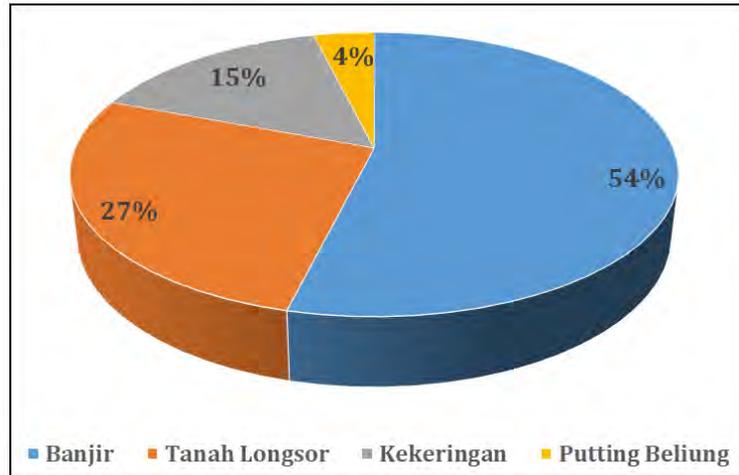
Berdasarkan pencatataan sejarah kejadian bencana pada Data dan Informasi Bencana Indoensia (DIBI) Kota Bandar Lampung, tercatat 8 jenis bencana yang pernah terjadi, yaitu banjir, gelombang ekstrim dan abrasi, kekeringan, epidemi dan wabah penyakit, cuaca ekstrim, tanah longsor, banjir bandang serta gempa bumi. Namun saat ini, beberapa jenis bencana sudah tidak pernah terjadi lagi di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan tren kejadian bencana 10 tahun terakhir, hanya terdapat 4 jenis bencana yang terjadi yaitu banjir, tanah longsor, kekeringan dan puting beliung. Sejarah kebencanaan Kota Bandar Lampung terhitung dari tahun 2010 hingga 2019 yang tercatat pada Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) dapat dilihat pada gambar berikut



Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia, 2019

GAMBAR 3.1 **TREN KEJADIAN BENCANA KOTA BANDAR LAMPUNG 10 TAHUN TERAKHIR**

Berdasarkan data di atas, frekuensi jumlah kejadian bencana di Kota Bandar Lampung dari tahun 2010 hingga 2019 sebanyak 26 kali kejadian bencana. Bencana banjir adalah bencana yang paling sering terjadi dari rentang waktu tersebut. Bencana banjir yang melanda Kota Bandar Lampung telah terjadi sebanyak 14 kali dari 26 total kejadian. Sedangkan persentase kejadian bencana di Kota Bandar Lampung dari tahun 2010 hingga tahun 2019 menurut Data dan Informasi Bencana Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Data dan Informasi Bencana Indonesia, 2019

GAMBAR 3.2
PERSENTASE KEJADIAN BENCANA KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2010-2019

Kemudian dari hasil rekapitulasi tinjauan kebijakan, bencana banjir juga menjadi perhatian dalam perencanaan tata ruang. Beberapa jenis bencana yang terdapat di Kota Bandar Lampung secara detail dapat dilihat pada **Tabel III.9** berikut.

TABEL III.8
REKAPITULASI TINJAUAN KEBIJAKAN ATAU TATA RUANG
TERKAIT BENCANA

No	RPJMN 2015-2019	RTR Pulau Sumatera	RTRW Provinsi Lampung	RTRW Kota Bandar Lampung
1	Kawasan rawan banjir	-	Kawasan rawan banjir	Kawasan rawan banjir
2	Kawasan rawan longsor	Kawasan rawan longsor	-	Kawasan rawan longsor
3	Kawasan rawan abrasi	-	-	-
4	Kawasan rawan kekeringan	-	-	-

No	RPJMN 2015-2019	RTR Pulau Sumatera	RTRW Provinsi Lampung	RTRW Kota Bandar Lampung
5	Kawasan rawan cuaca ekstrim-	-	-	-
6	-	Kawasan rawan letusan gunung berapi	-	-
7	-	Kawasan rawan gerakan tanah	-	-
8	-	Kawasan rawan gempa bumi	-	Kawasan rawan gempa bumi
9	-	-	Kawasan Gelombang Pasang/Tsunami	Kawasan Gelombang Pasang/Tsunami

Sumber: Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN, 2018

Berdasarkan tabel rekapitulasi bencana pada dokumen kebijakan dan tata ruang, didapatkan beberapa jenis kawasan bahaya atau rawan bencana yang diantaranya kawasan bahaya atau rawan bencana banjir. Kawasan rawan bencana banjir di Kota Bandar Lampung menurut data Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2016 terdapat di seluruh kecamatan. Presentase perbandingan luas wilayah dengan luas kawasan rawan banjir terbesar yaitu 100% terdapat pada Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan luasan 214.71 ha sedangkan presentase luasan terkecil yaitu 10% terdapat pada Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luasan 187.80 ha. Secara detail luasan Kawasan rawan banjir dapat dilihat pada Tabel 3.9.

TABEL III.9
SEBARAN KAWASAN RAWAN BANJIR

No	Kecamatan	Luas (ha)		Presentase
		Wilayah	Bencana	
1	Kec. Bumi Waras	432.54	376.19	87%
2	Kec. Enggal	279.62	266.32	95%
3	Kec. Kedamaian	810.12	613.06	76%
4	Kec. Kedaton	545.52	481.51	88%
5	Kec. Kemiling	2,035.66	375.48	18%

No	Kecamatan	Luas (ha)		Presentase
		Wilayah	Bencana	
6	Kec. Labuhan Ratu	445.05	434.11	98%
7	Kec. Langkapura	622.12	488.50	79%
8	Kec. Panjang	1,334.18	651.43	49%
9	Kec. Rajabasa	727.83	650.13	89%
10	Kec. Sukabumi	2,488.06	1,158.24	47%
11	Kec. Sukarame	1,165.23	1,149.83	99%
12	Kec. Tanjung Karang Barat	1,082.92	261.48	24%
13	Kec. Tanjung Karang Pusat	327.86	237.32	72%
14	Kec. Tanjung Karang Timur	214.71	214.71	100%
15	Kec. Tanjung Senang	1,605.72	1,504.89	94%
16	Kec. Teluk Betung Barat	1,844.66	187.80	10%
17	Kec. Teluk Betung Selatan	321.33	205.62	64%
18	Kec. Teluk Betung Timur	1,060.80	321.84	30%
19	Kec. Teluk Betung Utara	459.78	344.10	75%
20	Kec. Way Halim	575.34	566.30	98%
Total		18,379.05	10,488.88	57%

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2016

(Halaman ini sengaja dikosongkan)